



MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA MI/SD MELALUI CERITA BERGAMBAR

Satriah

STAI Sangatta Kutai Timur

Email: satriahstais@gmail.com

Info Artikel

| Diterima | Disetujui | Terbit |
|------------------|---------------|---------------|
| 12 Februari 2024 | 29 Maret 2024 | 30 Maret 2024 |

Keywords:

Growing
Reading Interesting
Picture Stories

ABSTRACT

Children's interest in reading must continue to be monitored and developed, especially in elementary/MI Indonesian language content. If this is ignored, it will have an impact on reducing the quality of students, because reading is the key to unlocking knowledge. This research aims to describe fostering interest in reading in MI/SD children through picture stories. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research show that through empirical data with pictorial stories. To provide a stimulus for children to be more fond of reading so that the targets set by the state as stated in Law Number 20 of 2003 are achieved, creative efforts are needed from the educational community. From the results of the analysis of several studies, it shows that picture story media is one choice that has quite a good impact in fostering interest in reading in elementary school or madrasah Ibtidaiyah school children, can attract students' attention, motivate students to be more active in reading, and make learning more varied. Storybooks that are equipped with pictures and discourse text will directly lead readers to gain two understandings, namely those obtained through visuals - pictures and verbal-text discourse. The images in the story become glue that can strengthen their memory and understanding of the content of the story they read.

Kata Kunci:

Menumbuhkan
Minat Baca
Cerita Bergambar

ABSTRAK

Minat membaca anak harus terus dikawal dan di kembangkan khususnya pada muatan Bahasa Indonesia SD/MI. Jika hal tersebut diabaikan, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas peserta didik, karena membaca merupakan kunci pembuka pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menumbuhkan minat baca pada anak MI/SD melalui cerita bergambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui data empiris dengan cerita bergambar. Untuk memberikan stimulus pada anak untuk lebih gemar membaca sehingga target yang dicanangkan oleh negara yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tercapai, diperlukan upaya kreatif dari masyarakat pendidikan. Dari hasil analisis beberapa penelitian menunjukkan bahwa, media cerita bergambar menjadi salah satu pilihan yang berdampak cukup baik dalam menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar atau sekolah madrasah Ibtidaiyah, dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam membaca, serta menjadikan pembelajaran lebih bervariasi. Buku cerita yang dilengkapi oleh gambar maupun teks wacana, secara langsung akan mengarahkan pembacanya mendapat dua pemahaman, yakni yang diperoleh melalui visual – gambar-gambar dan verbal-teks wacana. Gambar dalam cerita menjadi perekat yang dapat memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap isi dari cerita yang dibaca.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Banyak penelitian yang dilakukan oleh para akademisi di berbagai perguruan tinggi yang membahas tentang upaya menumbuhkan minat membaca Anak, diantaranya melalui membaca cerita bergambar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulus pada siswa untuk lebih gemar membaca sehingga target yang dicanangkan oleh negara yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggungjawab.¹

Amanah besar yang tertuang dalam undang-undang di atas bermuara pada dunia pendidikan yang merupakan lembaga negara yang berfungsi untuk membentuk dan memproduksi sumberdaya manusia yang memiliki integritas tinggi. Guru adalah salah satu aktor yang memegang kendali dalam proses pendidikan yang selanjutnya dituntut untuk mampu melakukan berbagai macam upaya, inovasi dan kreativitas pengembangan peserta didik yang diantaranya melalui penumbuhan minat membaca siswa melalui cerita bergambar.

Cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting terutama dikalangan siswa SD/MI yang dapat merangsang semangat dan minat membaca mereka, hal ini sejalan dengan pendapat *Huck* dalam Rukniawati yang menyatakan bahwa buku cerita yang ditunjukkan kepada siswa menempatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai pusat, sehingga siswa dapat memilih buku cerita bergambar dengan kaca mata siswa, selain itu buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmawati juga memberikan kesimpulan bahwa buku cerita bergambar memberikan gambaran materi yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga membuat siswa mudah dalam memahami isi teks bacaan, *Charlotte* menambahkan Buku cerita bergambar menggunakan warna yang cerah seperti kuning, merah, biru, hijau untuk mengundang siswa untuk melihat dan menarik perhatian siswa Sekolah Dasar.³ Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman ksiswa-ksiswa atau sekolah dasar tingkat awal. Langkah awal yang paling penting dalam membaca ialah permulaan bagaimana cara menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku bacaan serta mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa merasa terpaksa belajar. Selama ini, siswa hanya akrab dengan buku sebagai sumber pembelajaran, tanpa

¹ Nur Kholis, Paradigma Pendidikan Islam dalam undang-undang SISDIKNAS 2003, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014

² Risma Tri Kurniawati and Henny Dewi Koeswanti, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.

³ Oleh Ayundha Rosvita and Indri Anugraheni, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Rokania* VI, no. 1 (2021): 23–34.

disadari bahwa buku dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang inovatif. Salah satu jenis media pembelajaran tersebut adalah buku cerita bergambar. Minat baca merupakan investasi terbaik bagi siswa, siswa akan merasakan manfaat dari minat yang terbentuk pada proses pembelajaran.

Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melingkupi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan memahami. Semua keterampilan tersebut antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan bahkan tidak dapat dipisahkan.

Keberadaan perintah membaca pada peristiwa wahyu pertama disimpulkan sebagai dasar dalam menempatkan keterampilan membaca sebagai hal yang penting untuk diutamakan. Perintah membaca bersumber dari firman Allah SWT yang disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril di goa hira yang menjadi perintah pertama dalam al-Qur'an yang mengandung perintah membaca. Allah SWT. Berfirman dalam al-Qur'an: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁴

Istilah lain yang secara umum digunakan oleh para akademisi untuk menggambarkan kedudukan membaca adalah istilah "membaca adalah jendela dunia",⁵ dalam arti dengan membaca pengetahuan semakin luas. Pendapat yang relevan dengan ini adalah Abidin dalam Pramita menyatakan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat baik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.⁶

Membaca merupakan proses memahami makna apa saja yang terkandung dalam bacaan. Terdapat pesan dan makna yang mungkin saja terkandung dalam teks bacaan yang merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan juga interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang memiliki kalimat-kalimat, fakta, serta informasi yang tertuang dalam bacaan tersebut.

Buku cerita merupakan sebuah media pembelajaran yang dirancang berdasarkan beberapa kumpulan gambar dan teks. Penggunaan media buku cerita mampu menarik perhatian siswa serta materi yang diajarkan akan lebih lama diingat karena dalam buku gambar sendiri materi dikemas melalui gambar-gambar yang menarik. Buku cerita juga merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan selama proses meningkatkan minat membaca siswa.

⁴ Dirwan Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah, "Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2028): 34–47, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i2.32>.

⁵ Umi Ma'rifah Uswatun Hasanah, "Budaya Membaca Di Kalangan Anak Muda Oleh Umi Ma'rifah Uswatun Hasanah Abstract," *Sebelas Maret Institutional Repository*, 2012, 1–2.

⁶ Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, and Ida Bagus Gede Surya Abadi, "Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD," *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (2022): 11–19, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.

Semakin tinggi minat siswa dalam membaca, maka keterampilan membaca siswa akan semakin terasah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk menambah keterampilan siswa dalam membaca. media cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap hasil perkembangan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai benda-benda yang konkret atau nyata. Di samping itu, siswa juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada siswa terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada siswa salah satunya yaitu media buku cerita bergambar.

Dengan buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca. Jika kesulitan belajar berbahasa terutama belajar membaca dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan mengakibatkan banyak siswa yang akan mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan adanya ilustrasi gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar sangat mudah diingat dan dipahami oleh siswa-siswa.⁷

Cerita bergambar yaitu cerita yang ditulis dengan menyertakan gambar sebagai pendukung atau penguat terhadap cerita yang disampaikan untuk mewakili cerita agar saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran yang memuat gambar yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan siswa serta mempermudah pemahaman siswa dalam memahami isi cerita.⁸

Pada kajian kali ini peneliti memfokuskan pada salah satu keterampilan yang dalam materi bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan SD/MI yakni keterampilan membaca. Kegiatan membaca merupakan salah satu tuntutan kompetensi yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya, tidak terkecuali pada tingkat pendidikan SD/MI. Respon terhadap permasalahan tersebut, banyak pilihan dan penegasan yang dapat disimpulkan untuk menguatkan argumentasi tentang pentingnya membaca, diantaranya adalah landasan religius yang menyandarkan pada peristiwa turunnya wahyu yang pertama yakni, Al-Qur' an, pada ayat pertama kalimat perintah yang turun adalah "bacalah".

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi literatur (library research) untuk mendapatkan data secara teoritis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang sebagian besar menggunakan buku dan jurnal ilmiah bereputasi tentang

⁷ Rosvita and Anugraheni, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik."

⁸ Siwi Pawestri Apriliani and Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.

menumbuhkan minat membaca siswa MI/SD melalui cerita bergambar. Penggunaan buku dan jurnal sebagai data sekunder dalam penelitian ini karena selain mudah diakses melalui internet, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data yang otentik dalam mendeskripsikan hasil dan pembahasan.

Alur penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah, selanjutnya mengumpulkan buku dan jurnal ilmiah yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan untuk memudahkan peneliti dalam mencari keterkaitan judul dengan teori yang akan disajikan. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Siswa SD/MI

Siswa sekolah dasar atau sekolah madrasah ibtidaiyah adalah siswa yang sedang menjalani tahap perkembangan masa ksiswa-ksiswa dan memasuki masa remaja awal. Apabila mereka mengakhiri pendidikannya di SD, mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa remaja awal. Pada masa di sekolah dasar peserta didik peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, siswa-siswa diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada, yaitu:

- a. Keterampilan membantu diri sendiri. Pada masa ini siswa-siswa mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan dirinya sendiri untuk menyesuaikan diriterhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga ia dapat berintegrasi dengan lingkungannya.
- b. Keterampilan sosial. Pada masa ini siswa-siswa mampu bersosialisasi baik dengan teman seumurnya maupun dengan orang yang lebih tua/muda darinya.
- c. Keterampilan sekolah. Siswa-siswa pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran.
- d. Keterampilan bermain. Pada usia siswa sekolah dasar, siswa-siswa mampu bermain maianan untuk usia mereka.⁹

2. Cerita Bergambar

Buku apapun yang kita baca, sudah barang tentu akan memberikan informasi. Buku apapun yang diterbitkan pasti diharapkan akan mampu menginformasikan “isi” dari buku itu. Dalam konteks ini, buku dibedakan dalam dua permasalahan yang berbeda, yaitu “buku informasi” dan “buku cerita”. Dasar pengelompokkan buku ini dilihat dari penggunaan ilustrasi yang menggunakan “gambar”

⁹ Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2* (2015): 190–204.

sebagai medianya. Penggunaan media gambar difungsikan sebagai wahana pengembangan cerita. Jadi, dengan mempelajari ilustrasi yang digunakan oleh penulis, kita dapat mengelompokkan buku tersebut. Dalam buku informasi, seperti “buku abjad” (*alphabet books*), buku berhitung (*Counting books*) dan buku-buku konsep (*Concept books*), gambar yang dipergunakan semata-mata berfungsi untuk memberikan satu pesan khusus. Setiap gambar yang ditampilkan untuk suatu objek atau ide tertentu, dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi terhadap objek atau ide tersebut.

Seorang ilustrator mungkin saja menampilkan beberapa gambar sekaligus dalam satu halaman buku, tetapi setiap gambar itu dimaksudkan untuk mengilustrasikan satu gagasan atau objek, atau satu gambar dipakai untuk mengilustrasikan ide/gagasan atau objek itu saja, dan tidak mencerminkan suatu alur cerita yang saling berhubungan.

Gambar-gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita jenis ini ditujukan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya. Gambar-gambar yang ditampilkan membentuk keterikatan satu dengan yang lainnya, termasuk bagian-bagian dari gambar itu. Gambar juga berfungsi untuk memberikan suatu ilustrasi tentang cerita yang melandasinya.¹⁰ Ilustrasi gambar ini harus merujuk pada tema, latar, perwatakan, dan plot cerita yang dimaksudkan oleh buku itu.

Ilustrator buku cerita menggunakan media gambar untuk memberikan gambaran atau ilustrasi yang berkaitan dengan “penokohan, latar, dan plot”. Buku cerita bergambar inipun akan semakin merakit dalam mengembangkan masalahnya, karena selain ilustrasi gambar-gambar yang dipergunakannya hidup dan komunikatif, juga dilengkapi dengan teks atau wacana ceritanya.

Jadi, sebuah buku cerita yang dilengkapi oleh gambar maupun teks wacana, secara langsung akan mengarahkan pembacanya mendapat dua pemahaman, yakni yang diperoleh melalui visual – gambar-gambar dan verbal-teks wacana. Jadi, dengan melihat perbedaan kebermaknaan dari ilustrasi gambar yang dipergunakan dalam sebuah buku maka buku dapat kita pilah menjadi buku informasi dan buku cerita. Kemudian buku cerita dapat dibedakan menjadi buku cerita bergambar tanpa kata dan buku cerita dengan kata.

Cerita bergambar dalam berbagai bentuk sangat cocok untuk dikonsumsi siswa-siswa SD/MI. Siswa-siswa melalui tiruan pengalaman atau refleksi dari cerita yang diterimanya maka ada beberapa nilai positif, diantaranya:

- a. Membantu siswa untuk memahami rangkaian alur kehidupan yang relatif alami;
- b. Memberikan pengalaman pada siswa untuk mengurai sesuatu secara detail dari sesuatu yang masih global dan pada akhirnya untuk dibuatkan suatu simpulan tentang hal tersebut. Melatih siswa untuk mampu berfikir kritis, analitis, dan sintesa;

¹⁰ Miftakhul Rizal Mubaidilla, “Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa’,” *Al-Rabwah* 16, no. 02 (2022): 90–96, <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.199>.

- c. Membantu siswa untuk mengembangkan wawasan kebahasaan. Siswa dapat dilatih mengembangkan wawasan verbalnya melalui penceritaan yang dirangsang melalui ilustrasi gambar yang ditampilkan dalam buku. Keberadaan buku tanpa kata kini semakin kita rasakan, demikian juga tokoh-tokoh yang dipersonifikasikannya pun tidak lagi terbatas pada binatang.

3. Manfaat Cerita Bergambar

Cerita yang disugukan pada siswa dengan cerita-cerita yang menarik yang disertakan dengan gambar akan berpengaruh pada kesungguhan menginguti dan mencoba mengikuti alur gambar yang dilihatnya. Gambar-gambar cerita itu menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika. beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. Siswa akan merasa terfasilitasi dan terbantu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta untuk mengekspresikan berbagai emosinya, seperti rasa takut dan senang, sedih dan bahagia, yang merupakan bagian dari kehidupan.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk belajar tentang dunia, menyadarkan siswa tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Lewat buku cerita bergambar siswa dapat belajar tentang kehidupan masyarakat, baik dalam perspektif sejarah masa lalu maupun masa kini, belajar tentang keadaan geografi dan kehidupan alam, flora, dan fauna.
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan. Lewat buku cerita bergambar yang menampilkan kehidupan keluarga, para tetangga, kawan sebaya, pergaulan di sekolah, dan lain-lain yang mengisahkan relasi kehidupan antar manusia dapat membelajarkan siswa untuk bersikap dan bertingkah laku, verbal dan nonverbal, yang benar sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial budaya masyarakat.
- d. Cerita bergambar dapat membantu siswa untuk memperoleh kesenangan. Ini merupakan salah satu hal terpenting dalam pemberian buku bacaan jenis ini, yaitu untuk memberikan kesenangan dan kenikmatan batiniah.
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk mengapresiasi keindahan. Baik cerita secara verbal maupun gambar-gambar ilustrasi yang mendukung masing-masing menawarkan keindahan.
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk menstimulasi imajinasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi "pelatihan" baca yang penting. Melatih siswa gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat merangsang siswa rasa ingin tahu siswa. Dengan melalui rangsangan yang terus menerus, siswa akan menemukan dunianya melalui bacaan.

Selera siswa terhadap bacaan siswa memang terus berubah, namun yang pasti mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Buku cerita bergambar adalah suatu media atau cara untuk menarik perhatian siswa. bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan siswa usia dini adalah membangun kontak batin siswa dengan orang tua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada siswa, pendidikan imajinatif atau fantasi siswa, dapat melatih emosi serta perasaan siswa, membantu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk pembiasaan gemar membaca.

D. KESIMPULAN

Media cerita bergambar menjadi salah satu pilihan yang berdampak cukup baik dalam menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Buku cerita yang dilengkapi oleh gambar maupun teks wacana, secara langsung akan mengarahkan siswa mendapat dua pemahaman, yakni yang diperoleh melalui visual-gambar-gambar dan verbal-teks wacana. Gambar dalam cerita menjadi perekat yang dapat memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap isi dari cerita yang dibaca.

REFERENCES

- Apriliani, Siwi Pawestri, and Elvira Hoesein Radia. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Azra, Azyumardi. "Faith, Values, and Integrity in Public Life", makalah disampaikan pada World Ethics Forum: Leadership, Ethics, and Integrity in Public Life, Oxford, International Institute for Public Ethics (IPPE) dan The World Banl, 9-12 April, (2006).
- Dirwan, Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah. "Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2028): 34–47. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i2.32>.
- Hasanah, Umi Ma'rufah Uswatun. "Budaya Membaca Di Kalangan Anak Muda Oleh Umi Ma'rufah Uswatun Hasanah Abstract." *Sebelas Maret Institutional Repository*, 2012, 1–2.
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2 (2015): 190–204.
- Kurniawati, Risma Tri, and Henny Dewi Koeswanti. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Mubaidilla, Miftakhul Rizal. "Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa'." *Al-Rabwah* 16, no. 02 (2022): 90–96. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.199>.
- Paramita, Gusti Ayu Putu Pradnya, Anak Agung Gede Agung, and Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD." *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (2022): 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- Rosvita, Oleh Ayundha, and Indri Anugraheni. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Rokania* VI, no. 1 (2021): 23–34.